

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari aturan tata bahasa. Tata bahasa Jerman memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tata bahasa tersebut menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Jerman. Pembelajar masih terpaku pada bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Hal ini menjadi salah satu penyebab kesulitan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jerman.

Dalam aturan tata bahasa Jerman nomina memiliki kata sandang (*Artikel*), sedangkan dalam bahasa Indonesia nomina tidak memiliki kata sandang. *Artikelwörter* dalam bahasa Jerman terdiri atas empat bagian yaitu *bestimmter Artikel*, *unbestimmter Artikel*, *Nullartikel* dan *Possessivartikel*. *Bestimmter Artikel* terdiri dari *der*, *die* dan *das*. *Unbestimmter Artikel* terdiri dari *ein*, *eine*, *ein*. *Nullartikel* merupakan nomina yang tidak menggunakan *Artikel*. Adapun *Possessivartikel* merupakan bentuk kata sandang yang menyatakan kepemilikan. Berikut adalah contoh penggunaan *Possessivartikel* dalam kalimat:

(1) *Wo wohnt eigentlich Tom? – Keine Sorge, ich habe seine Adresse.*”

Karena Tom merupakan orang ketiga laki-laki (*er*) maka kata sandang yang menyatakan kepemilikannya adalah *sein*, sedangkan akhiran *-e* pada *seine* dipengaruhi oleh kata sandang *Adresse* yaitu *die*. Adapun kasus pada kata *Adresse* di atas adalah *Akkusativ*, karena *Adresse* berfungsi sebagai objek kalimat.

Dalam bahasa Jerman setiap *Personalpronomen* memiliki *Possessivpronomen* tersendiri. Seperti pada contoh kalimat nomor (1), *Possessivpronomen* untuk *er* adalah *sein*. Hal ini juga diduga sebagai salah satu materi yang cukup sulit untuk dikuasai pembelajar bahasa Jerman.

Sama seperti *Artikel*, *Possessivartikel* terdiri dari 4 kasus yaitu *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*. Adapun dalam penelitian ini akan dibahas bentuk *Possessivartikel* dalam kasus *Nominativ*, *Akkusativ* dan *Dativ*. Materi ini sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Jerman tingkat A2 yang sedang dipelajari mahasiswa di tingkat satu.

Selain kasus, Nomina juga memengaruhi pembentukan *Possessivartikel*. Nomina dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan *Genus*-nya yaitu *Maskulinum*, *Neutrum*, serta *Femininum*, dan berdasarkan *Numerus*-nya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Singular* dan *Plural*. Setiap jenis nomina memiliki *Artikel* yang mengalami perubahan berdasarkan kasusnya dalam sebuah kalimat.

Banyaknya aturan dalam pembentukan *Possessivartikel* diduga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *Possessivartikel*. Seperti contoh berikut:

(2) *Frau Titze nimmt ihr Regenschirm.\**

(3) *Frau Titze nimmt ihren Regenschirm.*

Penggunaan *Possessivartikel* pada kalimat nomor (2) kurang tepat. Bentuk *Possessivpronomen* dari *Frau Titze* adalah *ihr*, tetapi bentuk deklinasi dari *Possessivartikel* tersebut seharusnya *ihren*. Hal ini dikarenakan *Regenschirm* merupakan nomina yang mempunyai artikel *der*, sedangkan dalam kalimat tersebut *Regenschirm* merupakan *Objekt Akkusativ*, maka dari itu *Artikel der* dalam kasus *Akusativ* berubah menjadi *den*.

Berdasarkan paparan di atas diperlukan adanya pembahasan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa serta jenis kesalahan dalam pembentukan *Possessivartikel*. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Possesivartikel* dalam Pembentukan Kalimat” diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran *Possessivartikel*.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada analisis penggunaan *Possessivartikel* dalam kasus *Nominativ*, *Akusativ* dan *Dativ*. Dalam penelitian ini akan dibahas materi *Possessivartikel* dalam *Hauptsätze* dan *Nebensätze* pada tingkat bahasa Jerman A2.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa banyak kesalahan ditemukan sekait penggunaan *Possessivartikel* pada kalimat berbahasa Jerman?
2. Jenis kesalahan apa saja yang ditemukan sekait penggunaan *Possessivartikel* pada kalimat berbahasa Jerman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi jumlah kesalahan yang ditemukan sekait penggunaan *Possessivartikel* pada kalimat berbahasa Jerman.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan yang ditemukan sekait penggunaan *Possessivartikel* pada kalimat berbahasa Jerman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi untuk keperluan yang berkaitan dengan pengajaran dan penelitian mengenai *Possessivartikel*.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi pembelajar bahasa Jerman, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai materi *Possessivartikel* yang bersumber dari analisis kesalahan penggunaan *Possessivartikel* dalam kalimat berbahasa Jerman. Adapun bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan sekait pengajaran materi *Possessivartikel*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pembandingan untuk penelitian lainnya mengenai *Possessivartikel* dalam pembelajaran bahasa Jerman.

#### **F. Struktur Organisasi**

Pada bagian ini dibahas urutan penulisan setiap bab mulai dari Bab I sampai Bab V sebagai berikut:

Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian yang di dalamnya berisi masalah yang melatarbelakangi penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dipaparkan kajian pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian serta kerangka berpikir.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pada bab ini dibahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab IV dipaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data. Temuan tersebut kemudian dibahas berdasarkan rumusan masalah pada Bab I.

Pada Bab V dijelaskan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.